

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai dasar dari serangkaian pelaksanaan dalam penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci pengambilan data.¹

Pendekatan dalam melakukan penelitian dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu 1) desain kasus tunggal holistic, 2) desain kasus terjalim (embeded), 3) desain multikasus holistic, dan 4)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 15

desain multikasus terjalin.²Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus holistic.Dikatakan kasus tunggal karena peneliti hanya menggunakan satu objek atau satu kasus.Kasus yang diteliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.Dalam hal ini, peneliti berupaya medeskripsikan phenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi sebenarnya, dan dilakukan secara terperinci dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti Pada Tanggal 15 Februari hingga selesai di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penapsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.³

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data.Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai instrument.⁴Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat

² S.Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm 27

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),hlm.24.

⁴ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.143.

penuh.⁵ Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung kelapangan penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap objek penelitian yaitu penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Dengan alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi oleh atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lainnya serta prestasinya yang bagus, baik akademik maupun non akademik.
2. Lembaga tersebut merupakan pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakannya.
3. Terdapat fenomena yang sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana diperoleh”.⁶ Dalam penelitian kualitatif , data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.64.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

terdiri atas dua jenis data yaitu bersumber dari manusia dan data yang bersumber dan non-manusia.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷Dalam penelitian di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Sumber data ini dapatkan dari narasumber secara langsung, meliputi dari kepala Madrasah, guru di MI Nurul Ulum Kendalrejo khususnya guru mata pelajaran Matematika, dan siswa siswi MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

- a. Kepala Madrasah MI nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada bapak Ahmad Miabahul Munir, S.Pd selaku bapak kepala Madrasah dengan tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai visi misi madrasah serta kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan di madrasah maupun tentang perilaku

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.129

keseharian peserta didik di madrasah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika.

- b. Guru Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek sebagai informan utama, dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi dengan gambaran mengenai kondisi ketika pembelajaran Matematika berlangsung, perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran online dan upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Peserta Didik MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar sementara yang diperoleh siswa ketika selesai pembelajaran Matematika.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸ Adapun data sekunder dalam hal ini adalah aktifitas

⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Cv Citra Media, 2003), hlm.57

kegiatan belajar mengajar Matematika, hasil belajar Matematika, dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto hasil observasi yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif atau menyeluruh.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aktivitas belajar Matematika yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pedoman penilaian untuk membantu membuat catatan tentang seluruh kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran.⁹

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

⁹ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt Refika Aditama,2012), hlm 209-211

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁰

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala Madrasah, Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹² Dalam pelaksanaannya di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya, data sejarah berdirinya MI, profil MI, visi misi, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lainnya.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.209

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, 2007), hlm.72.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.158

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta foto lainnya. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks .

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan , dan setelah selesai dilapangan.¹³

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹³*Ibid...*,hlm.231

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .¹⁴

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁵

Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifivication / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan .¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan dan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm .244-245

¹⁵ *Ibid.*..., hlm 247

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ikapi, 2015), hlm. 435

kepercayaan (credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).¹⁷

Dari keempat uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif .¹⁸

2. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁹ Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti telah memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali kelapangan benar/tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 89

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 324

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 330

benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatan ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis”.²⁰ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak .

4. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “ teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar .

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan seorang peneliti perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian. Sebagaimana yang dilakukan oleh Moleong dalam

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.270

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm.371

bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²² Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan. Pada tahap persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat memecahkan masalah penelitian.

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan kelokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang akan terjadi disana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi (semisal surat permohonan izin penelitian) serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kendaltejo Durenan Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, ...hlm.169

informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasilnya berupa “Ringkasan Data” Terlampir.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai

pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapat kritikan, arahan dan saran untuk koreksi, kemudian akan ditindak lanjuti untuk perbaikan. Langkah lebih lanjut adaah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rector, kemudiaan mempublikasikan skripsi melalui media sosial.